

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif, dimana melakukan analisa terhadap data yang telah diberi skor sesuai dengan skala pengukuran. Adapun metode untuk menganalisis penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Regresi Linier Berganda.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2019) “data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data dan atau peneliti”. Data primer ini diperoleh menggunakan penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan responden, khususnya karyawan di Divisi Aftersales PT. Persada Lampung Raya.

3.2.2 Data Sekunder

(Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa data sekunder yaitu sumber yang tidak secara langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.” Dalam penelitian, penulis dapat mengumpulkan data sekunder dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, dokumen perusahaan, dan sumber literasi lainnya yang memberikan informasi tentang hal-hal pendukung literasi penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Divisi Aftersales PT. Persada Lampung Raya. Berdasarkan data perusahaan karyawan pada divisi Aftersales sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2020:133) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Kemudian menurut Arikunto (2017:173), mengemukakan bahwa jika subjek kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 52 orang, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak 52 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket penelitian yang akan dibagikan kepada sampel yang telah ditetapkan. menurut Suharsimi Arikunto, Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan Divisi Aftersales PT. Persada Lampung Raya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *likert* merupakan skala yang berisi tujuh tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan, yaitu:

Sangat Tidak Setuju Sekali (STSS)	: Skor 1
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 2
Tidak Setuju (TS)	: Skor 3
Netral (N)	: Skor 4
Setuju (S)	: Skor 5
Sangat Setuju (SS)	: Skor 6
Sangat Setuju Sekali (SSS)	: Skor 7

Dalam menentukan rentang skala interval kelas, dapat diperoleh dari rumus:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang skala pada interval kelas

m : Skor tertinggi pada skala likert yaitu tujuh

n : Skor terendah pada skala likert yaitu satu

b : Jumlah kelas

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai empat variabel yang akan diteliti yaitu:

- 3.5.1 Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2).
- 3.5.2 Variabel Intervening (*Intervening Variable*) dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Z).
- 3.5.3 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah Loyalitas Karyawan (Y).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		Skala
		Dimensi	Indikator	
Kepemimpinan (X ₁)	Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi, mengarahkan, memberi petunjuk, memotivasi, meninspirasi, membangkitkan kekuatan, memberi perintah kepada orang lain atau kelompok untuk mendukung, merespons, menggugah, melakukan sesuatu, membuat orang lain bertindak, melalui komunikasi untuk melakukan perubahan budaya organisasi yang lebih maju dalam rangka mencapai hasil nyata dan tujuan bersama. (Kawiana, 2020:272)	1. Hubungan antara pimpinan dan bawahan	1. Kemampuan dan menghormati hak dan kewajiban setiap pegawai. 2. Komunikasi yang hangat antara pimpinan dengan pegawai 3. Membantu persoalan pegawai 4. Menghargai hasil kerja bawahan 5. Bersikap objektif pada bawahan.	Likert
		2. Struktur tugas	1. Kesederhanaan rencana kerja yang di sosialisasikan 2. Realisasi rencana kerja 3. Kejelasan tanggung jawab atas pekerjaan.	
		3. Kekuasaan	1. Kemampuan memerintah bawahan 2. ketegasan dalam mengambil keputusan	

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		Skala
		Dimensi	Indikator	
			3. mengembangkan kualitas. (Kawiana, 2020:272)	
Pengembangan Karir (X ₂)	Pengembangan karir adalah suatu upaya yang dilaksanakan setiap pegawai/organisasi untuk memacu dirinya agar ber- buat yang optimal dalam mengabdikan dan meningkatkan kemampuan/keterampilan pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi profit dan nonprofit, serta seluruh pekerjaan. (Kawiana, 2020:272)	1. Kejelasan karir	1. Kenaikan pangkat secara jelas 2. Kesempatan menjadi kepala/pimpinan atau wakil kepala/pimpinan 3. Kesempatan menduduki jabatan tertentu sesuai dengan struktur organisasi yang ada.	Likert
		2. Pengembangan diri	1. Kesempatan mengikuti pelatihan 2. Kesempatan melanjutkan Pendidikan 3. Kesempatan mengikuti berbagai seminar/diskusi/workshop 4. Kesempatan mengikuti berbagai kursus kompetensi untuk mendapatkan sertifikat keahlian.	

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		Skala
		Dimensi	Indikator	
		3. Perbaikan mutu kinerja	1. Peningkatan disiplin diri 2. Kesetiaan 3. Peningkatan motivasi di kalangan karyawan (Kawiana, 2020:273)	
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, situasi kerja dan hubungan dengan rekan kerja. Agustini (2019:57)	1. Pekerjaan itu sendiri (<i>Work itself</i>)	1. Menghargai hasil kerjanya sendiri 2. Pekerjaan yang sesuai dengan keinginan atau minat pegawai itu sendiri. 3. Pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan pegawai itu sendiri.	Likert
		2. Atasan (<i>Supervision</i>)	1. Atasan yang mampu memberikan bantuan teknis 2. Atasan yang mampu memberikan sebuah motivasi	
		3. Rekan kerja (<i>Workers</i>)	1. Pegawai merasa puas terhadap rekan-rekan kerjanya yang	

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		Skala
		Dimensi	Indikator	
			saling memberikan bantuan teknis. 2. Pegawai merasa puas terhadap rekan-rekan kerjanya yang saling memberikan dukungan sosial.	
		4. Promosi (Promotion)	1. Kesempatan untuk meningkatkan posisi jabatan pada struktur organisasi	
		5. Gaji/upah (Pay)	1. Gaji/upah yang diterima sesuai dengan beban kerjanya. 2. Gaji/upah seimbang dengan pegawai lain yang bekerja di organisasi. Agustini (2019:64-65)	
Loyalitas kerja (Y)	Loyalitas kerja adalah sikap positif karyawan terhadap kondisi yang terjadi dalam perusahaan baik mengarah pada kemajuan perusahaan maupun yang mengarah pada kecenderungan yang	1. Ketaatan dan kepatuhan	1. karyawan selalu taat dengan peraturan perusahaan 2. karyawan patuh dengan atasan sesuai wewenang di perusahaan.	Likert

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		Skala
		Dimensi	Indikator	
	merugikan. (Gouzali, 2014:417)		3. Mentaati jam kerja yang sudah ditentukan.	
		2. Tanggung jawab	1. selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 2. selalu menggunakan fasilitas perusahaan dengan baik. 3. Memelihara fasilitas perusahaan dengan baik. 4. Mengikuti seluruh kegiatan perusahaan	
		3. Pengabdian	1. Menyumbangkan tenaga dengan ikhlas kepada perusahaan. 2. Menyumbangkan pikiran dengan ikhlas kepada perusahaan.	
		4. Kejujuran	1. menyimpan rahasia perusahaan dari perusahaan lain 2. selalu melaporkan semua kegiatan kepada atasan.	

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		Skala
		Dimensi	Indikator	
			(Gouzali, 2014:418)	

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu uji validasi dan reliabilitas. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bisa jika datanya kurang reliable dan kurang valid, sedangkan kualitas dalam penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yang valid dan reliable.

3.6.1 Uji Validitas

Ghozali (2018:51) menyatakan uji validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut dengan syarat jika r hitung lebih besar dari r tabel maka indikator tersebut valid. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment*. Dapat juga membandingkan nilai signifikan dua arah (sig 2-Tailed). Jika signifikan dua arah (sig 2-Tailed) $< 0,05$ maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, tetapi jika signifikansi dua arah (sig 2-Tailed) $> 0,05$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:45) menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran

tersebut dilakukan berulang. Teknik *Cronbach Alpha* akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha lebih dari 0,60. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*.

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Menurut Ghozali (2018:137) uji asumsi klasik ialah suatu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji data pada penelitian yang memberikan kepastian bahwa analisis regresi linear berganda yang didapatkan sesuai dengan model estimasi serta memiliki hubungan yang signifikan dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Normalitas data hanya dikenakan terhadap variabel terikat (Y).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Yang mana dasar dari pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan model grafis, juga dapat menggunakan uji dari Kolmogorov Smirnov yang menggunakan konsep uji normalitas data sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi normal

H1 : Data berdistribusi tidak normal.

Dengan menggunakan standar pengujian 5%, maka jika harga taraf signifikansi (Sig) yang dihasilkan dari pengujian lebih dari 5% atau $\text{Sig} > 0,05$ maka Ho di terima, artinya data yang diuji dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika harga taraf signifikansi (Sig) yang dihasilkan dari pengujian kurang dari 5% atau $\text{Sig} < 0,05$ maka Ho di tolak, artinya data yang diuji dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* dikarenakan sampel yang digunakan adalah lebih dari 50 sampel.

3.7.2 Pengujian Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) Penggunaan analisis regresi linier berganda akan sempurna jika antar variabel bebas (independen) tidak saling berkorelasi secara nyata (signifikan), oleh karena itu uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan menggunakan *tolerance value* dan atau harga VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai-nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat gejala (terbebas dari) multikolinearitas.

- a. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat gejala multikolinieritas
- b. Nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas

3.7.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* dari semua variabel bebasnya dengan variabel pengganggunya atau menggunakan regresi ganda antara semua variabel bebas dengan variabel pengganggunya. Kriteria dari pengujian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

H1 : Terdapat gejala heteroskedastisitas dan variabel bebasnya

Dengan menggunakan standar pengujian 5%, maka jika harga taraf signifikansi (Sig) yang dihasilkan dari pengujian lebih dari 5% atau Sig $> 0,05$ maka Ho di terima, artinya data yang diuji dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika harga taraf signifikansi (Sig) yang dihasilkan dari pengujian kurang dari 5% atau Sig $< 0,05$ maka Ho di tolak, artinya data yang diuji dinyatakan mempunyai gejala heteroskedastisitas.

3.8 Metode Analisis Data

Sesuai model yang dikembangkan pada penelitian ini, akan terdapat dua model regresi ganda, yaitu :

Persamaan regresi model I:

$$Z = a + b_{11}X_1 + b_{12}X_2 + e$$

Keterangan:

- Z : Variabel Kepuasan Kerja
- a : Konstanta
- X₁ : Variabel Kepemimpinan
- X₂ : Variabel Pengembangan Karir
- b₁₁, b₁₂ : Koefisien regresi

Persamaan Regresi Model II :

$$Y = a + b_{21}X_1 + b_{22}X_2 + b_{23}Z + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Loyalitas Karyawan
- a : Konstanta
- X₁ : Variabel Kepemimpinan
- X₂ : Variabel Pengembangan Karir
- b₂₁, b₂₂ : Koefisien regresi

3.9 Uji Statistik

3.9.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen (Ghozali, 2018:179). Harga (R^2) akan berkisar antara 0 hingga 1, semakin kecil nilainya maka

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sehingga semakin mendekati 100% semakin kuat pengaruh serentak tersebut.

3.9.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2018:179) uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar daripada F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji F adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F : Fhitung

R : korelasi parsial yang ditemukan

N : jumlah sampel k adalah jumlah variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

Jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak (Berpengaruh)

Jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima (Tidak berpengaruh)

3.9.3 Uji t (Parsial)

Dari ketiga persamaan regresi berganda akan diperoleh pengaruh (efek) langsung dari suatu variabel ke variabel yang lain, oleh karena itu dengan menggunakan uji “t” secara parsial akan dapat diketahui apakah pengaruh tersebut

merupakan pengaruh yang signifikan atau tidak. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, yang dapat diartikan bahwa keputusan tersebut dapat atau salah sehingga menimbulkan risiko, besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Terdapat dua macam hipotesis yaitu:

1. Jika probabilitas kurang dari 0.05 atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas lebih dari 0.05 atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : statistik t dengan derajat kebebasan $n-2$
 r : korelasi parsial yang ditentukan
 n : jumlah observasi atau pengamatan

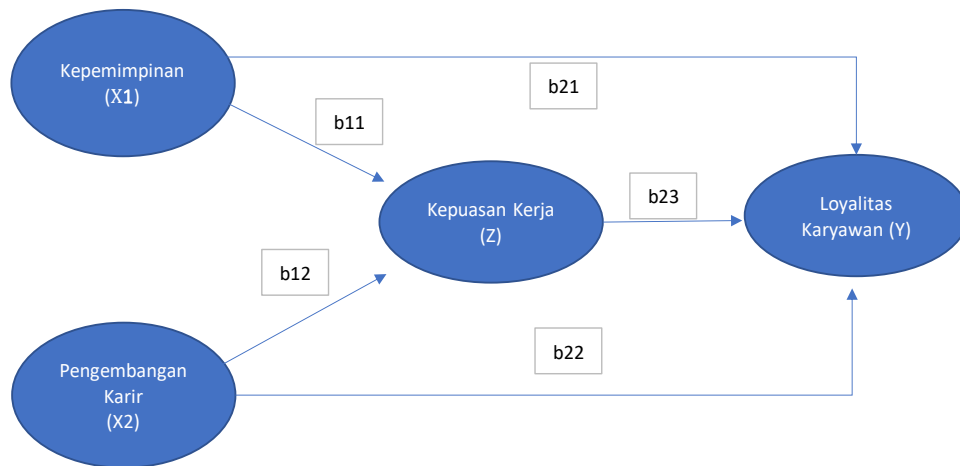
3.10 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan alat analisis untuk menjawab rumusan masalah dan sekaligus membuktikan model penelitian. Model yang dikembangkan dalam model pada dasarnya variabel independen dapat mempengaruhi variabel bebas dengan melalui variabel antara. Dengan demikian yang paling penting adalah menemukan pengaruh (efek) tidak langsung secara total.

Untuk pengujian hipotesis dan menghasilkan suatu model yang *fit*, digunakan *Path Analysis/ Analisis Jalur* dalam penelitian ini dimana untuk menguji pengaruh kepemimpinan dan pengembangan karir terhadap loyalitas karyawan, dengan melibatkan variabel intervening kepuasan kerja. *Path Analysis* merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal).

Menurut Ghazali (2018:245) yang dilakukan analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner. Pola hubungan yang digambarkan bisa secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ke tiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel. Sedangkan hubungan tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel. Untuk mengetahui hubungan antara Pengaruh Kepemimpinan dan Pengembangan Karir terhadap Loyalitas Karyawan dengan kepuasan karyawan sebagai Variabel intervening, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh atau keeratan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi Loyalitas Karyawan maka dilakukan analisis lintas (*Path Analysis*).

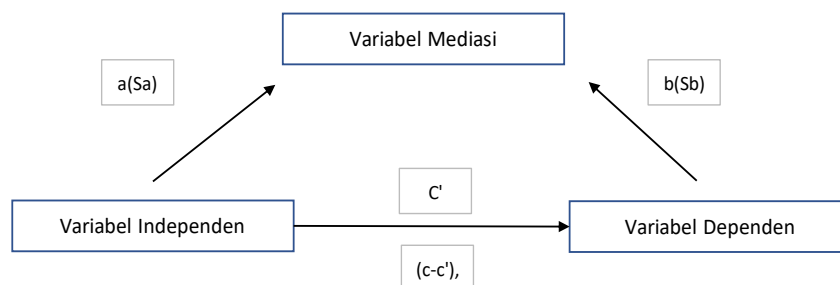
Dengan memengambarkan hasil dari analisis regresi ke dalam model konseptual, maka dengan mudah dapat ditentukan efek totalnya sebagai berikut.:



Gambar 3. 1 Model Path Analysis (path model)

3.11 Uji Sobel

Uji Sobel merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu menjadi mediator dalam hubungan tersebut. Untuk mengetahui pengaruh X_1 terhadap Y melalui Z , serta pengaruh X_2 terhadap Y melalui Z akan digunakan konsep uji sobel (*Sobel test*).



Gambar 3. 2 Model Sobel Test

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z , sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z . Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} .

Adapun Sobel Test dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan :

- Sa = Standar error koefisien a
- Sb = Standar error koefisien b
- b = Koefisien variabel mediasi
- a = Koefisien variabel bebas